

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM
PENYULUHAN PERTANIAN DI KECAMATAN KELAM PERMAI
KABUPATEN SINTANG EFFECTIVENESS OF SOCIAL MEDIA
UTILIZATION IN AGRICULTURAL EXTENSION IN KELAM PERMAI
DISTRICT, SINTANG REGENCY**

Intan Julianti¹, Didik², Ida Rustianti³, Nidya Ramdhani Putri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Email: intanjulianti640@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan media sosial dalam penyuluhan pertanian di Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang. Pemanfaatan media sosial menjadi alternatif strategis untuk mendukung penyebaran informasi pertanian di tengah berbagai keterbatasan pelaksanaan penyuluhan secara konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuisioner kepada 40 orang petani yang dijadikan sebagai responden. Analisis data menggunakan metode skoring berdasarkan skala likert dengan model AIDA (Awareness, Interest, Desire, Action) sebagai indikator efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam penyuluhan pertanian termasuk dalam kategori cukup efektif. Hal ini terlihat dari tingginya kesadaran petani terhadap informasi pertanian yang disampaikan melalui media sosial, meningkatnya minat dan keinginan petani untuk mencari dan menerapkan informasi pertanian, serta adanya tindakan nyata dalam bentuk penerapan informasi yang diperoleh dalam praktik pertanian sehari-hari. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan literasi digital bagi petani dan optimalisasi peran penyuluh dalam mendampingi petani menggunakan media sosial secara aktif dan produktif.

Kata Kunci: AIDA, Efektivitas, Media Sosial, Penyuluhan Pertanian, Petani.

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of social media utilization in agricultural extension activities in Kelam Permai Sub-district, Sintang Regency. Social media has emerged as a strategic alternative to support the dissemination of agricultural information amid various limitations of conventional extension practices. The research employed a descriptive qualitative method with a field study approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires distributed to 40 farmers as the AIDA model (Awareness, Interest, Desire, Action) as indicators of effectiveness. The results showed that the use of social media in agricultural extension is moderately effective. This is evidenced by the farmers' high awareness of agricultural information shared through social media, increased interest and desire to seek and apply such information, and real actions in implementing that knowledge in daily farming practices. The study recommends improving farmers' digital

literacy and optimizing the role of agricultural extension officers in actively and productively assisting farmers in using social media.

Keywords: *Agricultural Extension, AIDA, Effectiveness, Farmers, Social Media.*

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial di era digital saat ini telah mengubah pandangan masyarakat luas. Dengan adanya media sosial, kita dapat dengan cepat memenuhi semua kebutuhan informasi, bahkan lebih dari hanya informasi. Media sosial adalah media online yang memiliki banyak pengguna, memungkinkan pengguna untuk mendapatkan berbagai informasi, mencari barang atau jasa, dan menyebarkan informasi penting (Riki *et al.*, 2023).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah banyak sektor ekonomi, termasuk pertanian. Salah satu jenis teknologi informasi (TIK) adalah penggunaan media sosial. Memanfaatkan media sosial untuk penyuluhan pertanian memiliki potensi besar dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Sulitnya akses petani akan mudah diselesaikan dengan teknologi informasi seperti media sosial. Media sosial adalah bagian penting dari kegiatan penyuluhan karena peranannya dalam program dan cara menggunakannya secara efektif. Untuk memenuhi kebutuhan petani dan penyuluh

serta meningkatkan produktivitas pertanian di Indonesia, penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan harus terus dioptimalkan. (Dionesius *et al.*, 2024).

Penyuluhan pertanian dapat membantu petani memperoleh kemampuan dan motivasi yang cukup untuk mengakses informasi tentang pasar, teknologi, modal, dan sumber daya lainnya. Sehingga efisiensi bisnis, pendapatan, kesejahteraan, dan produktivitas petani dapat ditingkatkan. Media sosial, juga dikenal sebagai “media sosial”, adalah salah satu alat yang digunakan untuk melakukan penyuluhan pertanian di era digital seperti sekarang ini. Media sosial adalah saluran komunikasi digital modern yang terdiri dari berbagai alat yang berkembang untuk diskusi, interaksi, serta berbagi sumber informasi dengan orang-orang. Alat-alat digital tersebut seperti Facebook, Twitter, youtube, WhatsApp. (Destrianto, 2023).

Indonesia seperti negara berkembang, kurangnya pelayanan terhadap penyuluhan pertanian yang berpengaruh pada penyebaran teknologi

dan informasi pada saat ini serta terhadap penyelesaian permasalahan yang dihadapi petani. Penyuluhan dapat dilihat sebagai jembatan antara peneliti dan petani, Di dalam sebuah jembatan tersebut menghubungkan prosesi satu arah pandangan yang terkait mengenai perkembangan teknologi dan informasi saat ini, yaitu seperti kebijakan pertanian dan bagaimana teknologi dan informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh para petani. (Muljono & Wibowo, 2021).

Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Sintang mendukung seluruh peserta penyuluh untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk mengikuti perkembangan teknologi pertanian. melalui media pemberitaan RRI Sintang, dia memberikan arahan atau pandangan bahwa kinerja penyuluh pertanian dapat di ukur dari hasil produksi pertanian di wilayahnya masing-masing. Sonya puspitasari, Kepala Dinas Penyuluhan Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sintang, juga mengatakan bahwa tujuan dari pelatihan Dinas Pertanian Sintang Tingkatkan SDM Penyuluh adalah untuk memberi penyuluh pertanian lebih banyak pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola atau mengendalikan hama penyakit tanaman. Ketahanan pangan Kabupaten Sintang

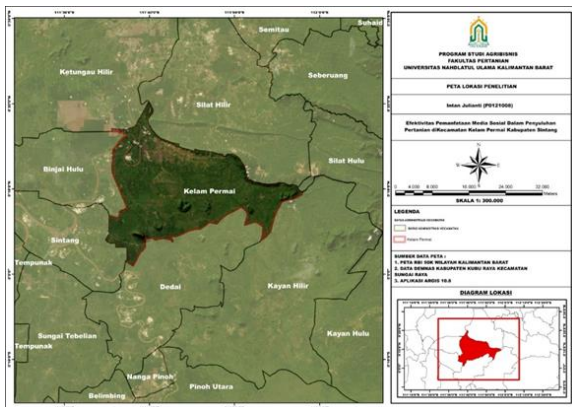
sehingga dapat mencapai dan meningkatkan produksi pertanian. Untuk mendukung kegiatan penyuluhan pertanian, sebagian besar tenaga penyuluh pertanian menggunakan brosur dan leaflet. (Suryatini 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Lokasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis dan menginterpretasikan teks dan hasil wawancara untuk menemukan arti suatu fenomena. Menurut Sugiyono (dalam Qodir 2021) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti hakikat suatu fenomena, di mana peneliti merupakan instrumen utama, metode pengumpulan data bersifat trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang Kalimantan Barat, Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan april sampai bulan mei 2025. Adapun peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Lokasi Penelitian Kec. Kelam Permai Kab. Sintang

Populasi dan sampel

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah petani yang ada di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah rumus slovin, sehingga dalam hal ini peneliti mengambil sejumlah responden yaitu sebanyak 40 orang petani yang berada di Kecamatan Kelam Permai.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik purposive sampling menurut (Sugiyono, 2019) adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Artinya, pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Menurut (Arikunto 2006), menjelaskan bahwa lebih baik mengambil semua subjek jika jumlahnya kurang dari seratus, karena ini akan menjadi populasi

penelitian. Namun, jika subjeknya banyak, dapat diambil antara 10% hingga 25% atau 15% hingga 25% atau lebih. Jika populasinya sebanyak 480 petani (BPP, 2022) maka rumus slovin yang digunakan 15% sehingga sampelnya yang diambil sebanyak 40, rumus ini sejalan dengan penelitian dari (Husen, 2023), dengan menggunakan rumus seperti di bawah ini.

$$\text{Rumus slovin: } n = \frac{N}{N(e)^2 + 1} = \frac{480}{480(0,0225)^2 + 1} = \frac{480}{10,8 + 1} = \frac{480}{11,8} = 40$$

n : Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*Error Tolerance*)

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengamatan observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Peneliti dapat menyesuaikan teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan dengan keadaan di tempat penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni pengamatan (observasi), wawancara (Interview), dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan metode deskriptif dan teknik analisis data yang dalam penelitian ini penulis menggunakan Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuisisioner yang dibagikan dalam penelitian ini di buat dengan skala likert. (Ilmu & Manajemen, 2016).

tersebut, 29.522 Ha merupakan lahan pertanian, sedangkan sisanya 21.176 Ha merupakan lahan bukan pertanian. Secara administratif batas wilayah Kecamatan Kelam Permai dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1 Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	Simbol	Keterangan	Skor
1.	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2.	TS	Tidak Setuju	2
3.	CS	Cukup Setuju	3
4.	S	Setuju	4
5.	SS	Sangat Setuju	5

Efektivitas pemanfaatan media sosial dalam penyuluhan pertanian pada penelitian ini yaitu dapat di ukur dengan penggunaan model atau metode AIDA, seperti *awareness* (kesadaran), *interest* (ketertarikan), *desire* (keinginan), dan *action* (tindakan) sebagai berikut. (Ratna Skawanti & Sungkar, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis

Kecamatan Kelam Permai merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat yang terdiri dari 17 desa, dan 60 dusun dengan luas wilayah 523,80. Dari luas

Luas wilayah Kecamatan Kelam Permai adalah 523,80 km² atau 2,24% dari luas Kabupaten Sintang. Kecamatan Kelam Permai terdiri dari 17 Desa yaitu Desa Nanga Lebang, Desa Merpak, Desa Kebong, Desa Baning Panjang, Desa Ensaid Panjang, Desa Bengkuang, Desa Pelimping, Desa Sungai Pukat, Desa Sungai Maram, Desa Sepan Lebang, Desa Landau Kodam, Desa Sungai Labi, Desa Sungai Lais, Desa Gemba Raya, Desa Karya Jaya Bakti, Desa Mandiri Jaya, dan Desa Kelam Sejahtera. Desa terluas adalah Desa Gemba Raya dengan luas wilayah 51,00 km² atau sebesar 9,74% persen dari Kecamatan Kelam Permai sedangkan desa terkecil adalah Desa Kelam Sejahtera dengan luas 12,63 km² atau sebesar 2,41% dari wilayah Kecamatan Kelam Permai.

Keadaan Topologi

Keadaan topologi wilayah Kecamatan Kelam Permai merupakan wilayah yang didominasi Bukit Kelam yang menjulang tinggi. Selain itu, sungai Kapuas dan Melawi mengalir melalui wilayah ini, menciptakan dataran rendah di sekitarnya. Sebagian besar wilayah terdiri dari hutan lebat dan perbukitan yang memiliki tingkat ketinggian yang sangat besar, berkisar dari dataran rendah hingga puncak Bukit Kelam.

Keadaan Orbitasi

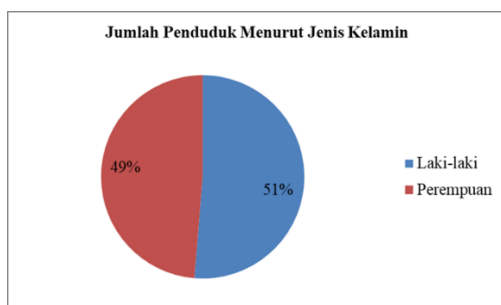
Keadaan orbitasi wilayah Kecamatan Kelam Permai yang terletak di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat memiliki kondisi orbit yang strategis dan mudah diakses. Ini terutama karena lokasinya yang dekat dengan pusat kabupaten dan dihubungi oleh jalur transportasi penting. Kantor pusat Kecamatan Kelam Permai dekat dengan beberapa desa. Desa Kebong adalah salah satunya, yang berjarak hanya 1 km dan dapat dicapai dengan kendaraan bermotor dalam waktu 30 menit. Kecamatan Kelam Permai hanya berjarak sekitar 20 km dari ibu kota Kabupaten Sintang, sehingga cukup mudah dijangkau untuk urusan administratif dan kebutuhan lainnya.

Keadaan Iklim

Kondisi iklim yang ada di Kecamatan Kelam Permai sama seperti halnya dengan Kecamatan lain di Kabupaten Sintang, yaitu memiliki dua musim utama: musim hujan dan musim kemarau. Kabupaten Sintang memiliki suhu udara rata-rata 26.4-27.7⁰C. Curah hujan tertinggi biasanya terjadi pada bulan November, dan curah hujan terendah biasanya terjadi pada bulan Agustus. Rata-rata kelembapan relatif tahunan adalah sekitar 86,9%. Kondisi iklim ini sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di Kecamatan Kelam Permai, termasuk pada aktivitas pertanian, transportasi, dan aktivitas lainnya. (BPS Kecamatan Kelam Permai, 2023).

Keadaan Demografi

Jumlah penduduk yang berada di Kecamatan Kelam Permai pada tahun 2021 yaitu mencapai sebanyak 18.361 jiwa. (BPS Kecamatan Kelam Permai, 2023). Jumlah penduduk di Kecamatan Kelam Permai dapat di lihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin yang berada di Kecamatan Kelam Permai jumlah laki-laki dan perempuan yaitu 51% jumlah warga laki-laki di Kecamatan Kelam Permai. Sedangkan 49% jumlah warga perempuan yang ada di Kecamatan Kelam Permai. Sehingga laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

Gambaran Umum Petani

Petani adalah orang yang mengelola dan mengusahakan lahan pertanian untuk menghasilkan bahan pangan, serat, dan produk lainnya yang dibutuhkan masyarakat. Petani melakukan berbagai tugas mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan tanaman, hingga panen dan pasca-panen. Seorang petani profesional terus berupaya mengembangkan teknik pertanian untuk meningkatkan produktivitas. Petani bertugas mengelola lahan dengan menanam berbagai komoditas seperti padi, buah-buahan, sayuran, dan

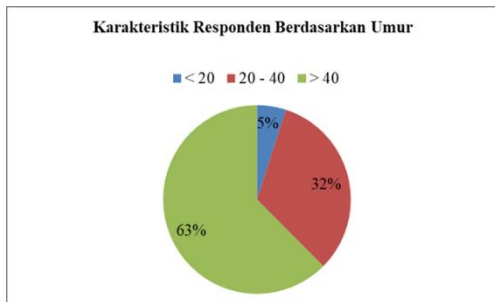
bunga. Hasil panen dapat digunakan sendiri maupun dijual kepada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lokasi dengan jumlah 40 responden yang diambil untuk dijadikan sampel yaitu merupakan petani yang berada di seluruh Kecamatan Kelam Permai. Kecamatan Kelam Permai adalah kecamatan yang memiliki 17 Desa dan Desa diambil beberapa petani. Terdapat banyak sekali perbedaan pendapat dari para responden salah satunya masi ada yang belum memaksimalkan untuk memanfaatkan media sosial guna untuk dapat mempermudah akses mengenai informasi pertanian. Namun ada juga para petani yang sudah merasakan manfaat adanya media sosial dalam mempermudah mengakses informasi pertanian.

Karakteristik responden petani

Karakteristik responden petani yang digunakan dalam penelitian ini adalah digunakan dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis usaha pertanian, alamat serta lama berusaha tani.

Karakteristik Berdasarkan Umur

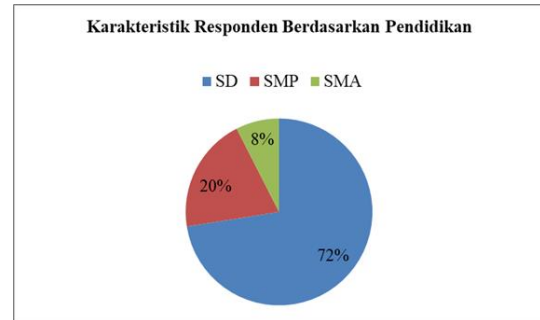


Gambar 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa umur terendah petani berada pada umur kurang dari < 20 tahun dengan nilai sebanyak 5%. Petani tertinggi berada pada umur 20- 40 tahun sebanyak 32% dan umur lebih dari > 40 tahun sebanyak 63%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani yang menjadi responden terbanyak adalah yang berumur lebih dari > 40 tahun sebanyak 63%. Umur petani juga mempengaruhi produktivitas kerja dan perannya dalam pengambilan keputusan tentang berbagai pilihan pekerjaan. Jika dilihat dari sudut pandang fisik, kemampuan kerja seseorang berkurang seiring dengan tuanya setelah melewati batas umur tertentu.(Manatar et al., 2017).

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan disajikan pada Gambar 4 dibawah ini.

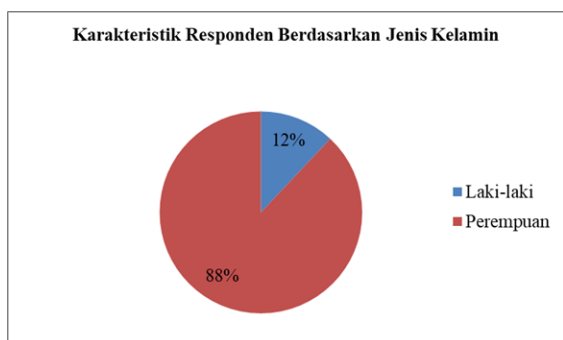


Gambar 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden petani di Kecamatan Kelam Permai yaitu tingkat SD sebanyak 75%, tingkat SMP sebanyak 21%, dan tingkat SMA/SMK sebanyak 4%. Jadi secara keseluruhan responden sudah dapat menulis, membaca, dan menghitung. Menurut (Zulkifli & Sibuea, 2022) pada dasarnya, penyuluhan pertanian adalah salah satu bentuk pendidikan formal bagi petani dan keluarganya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap inovasi yang diberikan penyuluh. Berbagai komponen, termasuk administrasi penyuluhan pertanian, diperlukan untuk mendukung kegiatan penyuluhan tersebut serta kegiatan diharapkan berhasil.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 5 bahwa diketahui petani yang menjadi responden adalah perempuan sebanyak 88% dan laki-laki sebanyak 12%. Setiap perempuan dan laki-laki dapat bekerja sama dalam pertanian, sehingga laki-laki sebagai kepala keluarga merasa terbantu dengan peran istri yang membantu meningkatkan ekonomi dan berharap dapat meningkatkan status keluarga. (Iwan & TanjungYurisna, 2020).

Distribusi Variabel Hasil Pengkajian

Penilaian peran penyuluh ditekankan pada teknik pengumpulan data kuisisioner yang disebarakan kepada 40 responden petani, yang diambil dari setiap petani karet, cabai, sayur-sayuran dan lain sebagainya. Dari hasil tabulasi data nilai responden

terhadap efektivitas pemanfaatan media sosial dalam penyuluhan pertanian yaitu dapat diukur dengan nilai yang meliputi indikator Kesadaran (*Awareness*), Ketertarikan (*Interest*), Keinginan (*Desire*), dan Tindakan (*Action*).

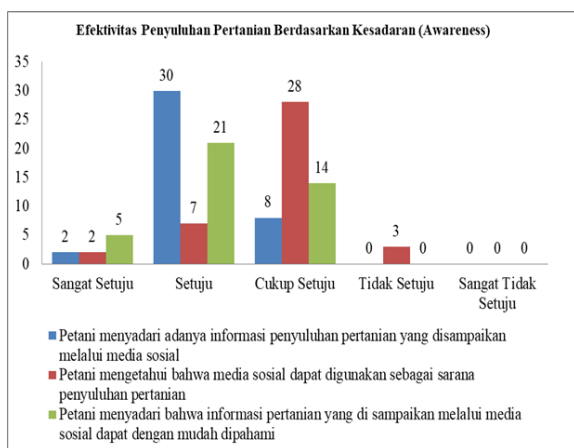
Hal ini menjadi pintu gerbang dengan memudahkan penghayatan dan penerapan (adopsi) pembaharuan (inovasi) dalam pertanian yang disuluhkan. Penyuluhan pertanian di Kecamatan Kelam Permai memiliki empat tujuan: (1) pertanian yang lebih baik (*better farming*); (2) bisnis pertanian yang lebih menguntungkan (*better business*); (3) kehidupan yang lebih sejahtera (*better living*); dan (4) pembentukan masyarakat pertanian yang lebih sejahtera (*better community*).

Tabel 2 Distribusi Variabel Hasil Pengkajian

No.	Variabel	Persentase	Keterangan
1.	Efektivitas Penyuluhan Pertanian Berdasarkan Kesadaran (<i>Awareness</i>)	75%	Sedang
2.	Efektivitas Penyuluhan Pertanian Berdasarkan Keinginan / Minat (<i>Interest</i>)	70%	Sedang
3.	Efektivitas Penyuluhan Pertanian Berdasarkan Ketertarikan (<i>Desire</i>)	68%	Sedang
4.	Efektivitas Penyuluhan Pertanian Berdasarkan Tindakan (<i>Action</i>)	60%	Sedang

Efektivitas penyuluhan pertanian berdasarkan kesadaran (*Awareness*) merupakan tingkat keberhasilan program penyuluhan dalam memastikan bahwa

petani, target sasaran, mengetahui atau menyadari adanya praktik pertanian, inovasi, informasi, atau teknologi baru. Efektivitas penyuluh pertanian berdasarkan kesadaran di Kecamatan Kelam Permai dapat dikategorikan Sedang Efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawan (dalam Soniansi & Setiawan, 2020) Tahapan kesadaran (*Awareness*) merupakan langkah pertama dalam proses perubahan perilaku petani, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu dan minat yang meningkat terhadap informasi baru. Tingkat efektivitas penyuluhan pertanian berdasarkan kesadaran (*Awareness*) petani di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang dapat dilihat pada Gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 6 dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas penyuluhan pertanian berdasarkan

kesadaran (*Awareness*) melalui media sosial di Kecamatan Kelam Permai tergolong sedang efektif, yaitu mencerminkan petani memiliki sebuah kesadaran yang cukup baik terhadap informasi pertanian yang disampaikan melalui platform digital.

Tingkat pengetahuan petani di Kecamatan Kelam Permai mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana penyuluhan pertanian tergolong cukup efektif, dapat terlihat pada gambar 6 di atas, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sebagian besar petani yang sebagai responden telah mengetahui atau menyadari bahwa media sosial dapat digunakan sebagai alat penyuluhan pertanian.

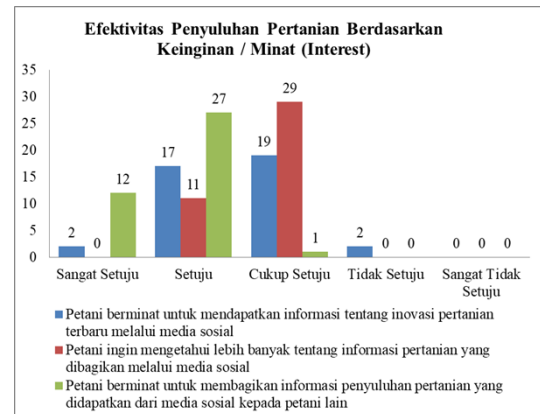
Hasil dari tanggapan responden menunjukkan bahwa media sosial cukup efektif yang digunakan sebagai alat penyuluhan, ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pemahaman petani yang dibagikan melalui media sosial, terutama mengenai teknik budidaya, pengendalian hama penyakit tanaman, dan pemupukan, serta informasi tentang harga pasar dan metode pemasaran produk pertanian.

Diketahui hasil penelitian di Kecamatan Kelam Permai mayoritas

responden setuju pada informasi pertanian yang disampaikan melalui media sosial dapat dengan mudah dipahami. Ini ditunjukkan dengan para petani yang sebagai pelaku utama dalam sektor pertanian daerah tersebut menyadari bahwa informasi pertanian yang disampaikan melalui media sosial dapat dengan mudah pahami karena materi yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan gambar, video, atau infografis yang memudahkan pemahaman.

Efektivitas Penyuluhan Pertanian Berdasarkan Keinginan / Minat (*Interest*)

Efektivitas penyuluhan pertanian berdasarkan keinginan atau minat didefinisikan sebagai seberapa baik penyuluhan berhasil menarik perhatian dan membangkitkan rasa minat petani terhadap materi yang disampaikan. Tingkat efektivitas penyuluhan pertanian berdasarkan keinginan / Minat (*Interest*) petani di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang dapat dilihat pada Gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7 Efektivitas penyuluhan pertanian berdasarkan keinginan / minat (*Interest*)

Berdasarkan Gambar 7 dapat di simpulkan bahwa tingkat efektivitas penyuluhan pertanian berdasarkan keinginan / minat (*Interest*) melalui media sosial di Kecamatan Kelam Permai tergolong sedang efektif, meskipun belum sepenuhnya ideal dalam seluruh aspek praktik pertanian. Hasil survei seperti yang terlihat pada gambar 7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar petani “cukup setuju” dengan keinginan untuk mengetahui lebih banyak mengenai informasi pertanian melalui media sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa petani menyadari pentingnya media sosial sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mudah diakses. Media sosial memudahkan petani dalam mendapatkan informasi terkini tentang metode budidaya, penggunaan

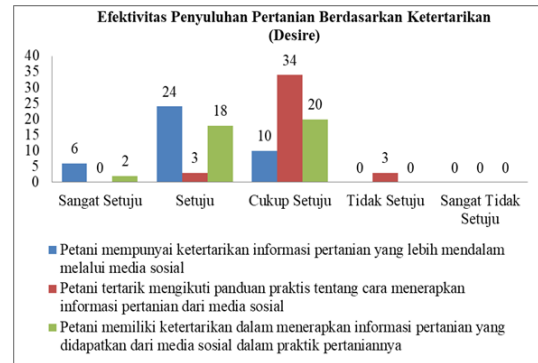
pupuk, dan inovasi lainnya dalam pertanian yang secara cepat dan efisien.

Efektivitas penyuluhan pertanian ketertarikan (*Desire*)

Efektivitas penyuluhan pertanian ketertarikan (*Desire*) adalah mengacu pada tingkat keberhasilan program penyuluhan dalam mendorong hasrat atau ketertarikan yang kuat pada petani untuk menerapkan atau mengadopsi praktik pertanian, inovasi, atau teknologi yang disarankan. Pada tahap ketertarikan, petani telah memproses informasi yang didapat dan mulai berpikir tentang manfaat serta solusi untuk permasalahan yang dihadapi petani jika inovasi tersebut diterapkan. Secara keseluruhan, penyuluhan pertanian yang efektif berdasarkan ketertarikan adalah ketika penyuluhan tidak hanya memberi tahu atau menarik petani, tetapi juga mendorong petani untuk secara aktif mencari, dan mencoba inovatif lalu mengadopsi pada akhirnya. Penyuluh juga berperan membantu petani sehingga hal ini menumbuhkan ketertarikan untuk mencoba hal-hal baru, meningkatkan hasil pertanian, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan petani. (Irdiana et al., 2023).

Tingkat efektivitas penyuluhan pertanian berdasarkan ketertarikan (*Desire*) petani di Kecamatan Kelam Permai

Kabupaten Sintang dapat dilihat pada Gambar 8 di bawah ini.



Gambar 8 efektivitas penyuluhan pertanian berdasarkan ketertarikan (*Desire*)

Berdasarkan Gambar 8 hasil penelitian, tingkat efektivitas penyuluhan pertanian melalui media sosial di Kecamatan Kelam Permai di tinjau dari aspek ketertarikan (*Desire*) tergolong Cukup efektif dengan nilai persentase 68%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menunjukkan ketertarikan yang cukup besar terhadap penyuluhan pertanian yang disampaikan melalui media sosial. Meskipun belum sepenuhnya mampu menumbuhkan ketertarikan yang sangat besar untuk segera menerapkan informasi ke dalam praktik pertanian, serta tingkat ketertarikan petani terhadap penyuluhan melalui media online juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis konten,

relevansi informasi, dan frekuensi penyampaian.

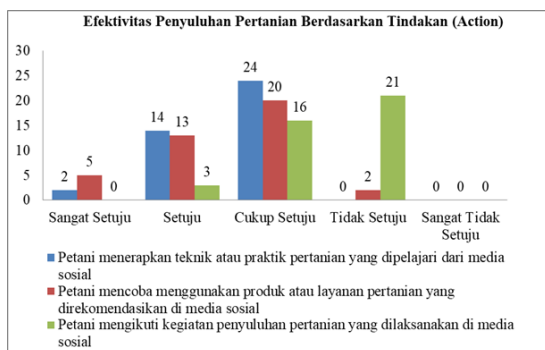
Data yang telah diperoleh di lihat pada gambar 8 bahwa di Kecamatan Kelam Permai, diketahui petani memiliki ketertarikan yang cukup tinggi dalam memanfaatkan informasi pertanian yang diperoleh dari media sosial untuk diterapkan dalam praktik budidaya. Ketertarikan ini tidak hanya bersifat pasif, melainkan sudah mulai terlihat beberapa tindakan nyata seperti penerapan teknik pertanian baru, pemilihan jenis pupuk atau pestisida yang lebih efektif, serta dalam pengambilan keputusan strategis tentang manajemen lahan. Hasil dari tanggapan responden terhadap media sosial menunjukkan bahwa dianggap sebagai sumber informasi yang cukup efektif, terutama karena sifatnya yang cepat, mudah diakses, dan interaktif. Informasi yang disampaikan melalui media sosial dinilai dapat mampu membantu petani dalam menyelesaikan masalah teknis dilapangan, memperluas wawasan petani mengenai inovasi pertanian, serta mendorong untuk mengadopsi teknologi yang lebih modern. Selain itu, efektivitas media sosial juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti, usia petani, tingkat pendidikan, jenis komoditas yang diusahakan, hingga jenis media sosial yang

digunakan. Oleh karena itu, lembaga penyuluhan pertanian dan lembaga pemerintahan yang terkait harus ikut serta dalam memanfaatkan media sosial dengan lebih optimal, baik melalui penyebaran konten edukatif, membuat forum diskusi interaktif, dan meningkatkan kemampuan digital petani untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi.

Efektivitas Penyuluhan Pertanian Berdasarkan Tindakan (*Action*)

Penyuluhan pertanian berdasarkan tindakan (*Action*) adalah suatu proses edukatif yang dilakukan dengan secara sistematis dan terencana, yang bertujuan untuk mengubah perilaku petani dengan melalui pengambilan tindakan nyata dilapangan. Dengan pendekatan ini, penyuluhan tidak hanya berfokus pada penyebaran informasi tetapi juga menekankan betapa pentingnya penyuluh untuk terlibat secara aktif saat mendampingi petani dalam menerapkan inovasi pertanian hingga pada tahapan pengambilan keputusan. Penyuluhan berbasis tindakan membantu petani dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan petani untuk mengelola usaha pertanian dengan memberikan tidak hanya pengetahuan tetapi juga diberdayakan untuk mengambil keputusan yang tepat

dan pada tahap menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari media sosial ke dalam konteks nyata. Selain itu, penyuluhan pertanian berbasis tindakan memudahkan pada penyebaran inovasi pertanian yang relevan dengan kondisi lokal. Hal ini memungkinkan petani untuk memeriksa dan menyesuaikan teknik baru yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peningkatan keterampilan teknis petani dapat berdampak positif pada produktivitas dan keberlanjutan usaha tani, sehingga biasanya terjadi dalam program penyuluhan yang berfokus pada tindakan. (Nisa & Risqi, 2023).



Gambar 9 Efektivitas penyuluhan pertanian berdasarkan tindakan (*Action*)

Berdasarkan Gambar 9 hasil penelitian tingkat efektivitas penyuluhan pertanian yang disampaikan melalui media sosial di Kecamatan Kelam Permai pada tahapan tindakan (*Action*) berada dalam kategori cukup efektif mencapai 65%. Persentase ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden sudah mulai melakukan

perubahan dalam tindakan nyata, seperti menggunakan informasi teknologi, mengikuti rekomendasi pertanian, atau mencoba teknik baru yang ditemukan di media sosial. Hal ini sejalan dengan proses tahapan akhir dalam model AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*), yaitu dimana tindakan disini adalah menunjukkan bagaimana audiens menanggapi setelah melalui tahapan minat dan keinginan. Dengan demikian, pendapat ini juga sesuai menurut Roggers (dalam Prestiana et al., 2023), bahwa perbedaan kategori adopsi yang ada di kalangan petani, dimana sebagian masih berada ditahap mayoritas lanjutan atau bahkan tertinggal, yang cenderung lambat dalam mengadopsi inovasi baru. Faktor-faktor seperti kurangnya pendampingan lapangan, kurangnya literasi media, dan keterbatasan akses terhadap teknologi digital juga mempengaruhi tingkat rendahnya tingkatan pada sebagian petani

Berdasarkan Gambar 9 hasil penelitian tingkat efektivitas penyuluhan pertanian yang disampaikan melalui media sosial di Kecamatan Kelam Permai pada tahapan tindakan (*Action*) berada dalam kategori cukup efektif mencapai 65%. Persentase ini menunjukkan bahwa

lebih dari separuh responden sudah mulai melakukan perubahan dalam tindakan nyata, seperti menggunakan informasi teknologi, mengikuti rekomendasi pertanian, atau mencoba teknik baru yang ditemukan di media sosial. Hal ini sejalan dengan proses tahapan akhir dalam model AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*), yaitu dimana tindakan disini adalah menunjukkan bagaimana audiens menanggapi setelah melalui tahapan minat dan keinginan. Dengan demikian, pendapat ini juga sesuai menurut Roggers (dalam Prestiana et al., 2023), bahwa perbedaan kategori adopsi yang ada di kalangan petani, dimana sebagian masih berada ditahap mayoritas lanjutan atau bahkan tertinggal, yang cenderung lambat dalam mengadopsi inovasi baru. Faktor-faktor seperti kurangnya pendampingan lapangan, kurangnya literasi media, dan keterbatasan akses terhadap teknologi digital juga mempengaruhi tingkat rendahnya tingkatan pada sebagian petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengkajian efektivitas pemanfaatan media sosial dalam penyuluhan pertanian di Kecamatan Kelam Permai dapat disimpulkan bahwa, pemanfaatan media sosial dalam kegiatan pertanian tergolong cukup efektif di

Kecamatan Kelam Permai. Hal ini ditunjukkan melalui tahapan-tahapan dalam model komunikasi AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) yang masing-masing memiliki tingkat efektivitas yang berkisar antara 65% hingga 75%.

1. Pada tahapan kesadaran (*Awareness*), penyuluhan melalui media sosial berhasil membangun kesadaran petani terhadap pentingnya informasi pertanian dengan capaian efektivitas sebesar 75%, menunjukkan bahwa petani telah mulai menyadari media sosial sebagai sumber informasi yang relevan dan berguna. Media sosial yang dinilai mampu menyampaikan informasi secara cepat, relevan, dan sesuai kebutuhan lapangan, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan akses internet dan literasi digital.
2. Pada tahapan minat (*Interest*), efektivitas penyuluhan mencapai 70%, yang menggambarkan adanya keinginan yang cukup kuat dari petani untuk mempelajari dan memanfaatkan informasi pertanian yang tersebar melalui platform digital. Petani menunjukkan

keterbukaan terhadap inovasi baru, meskipun belum sepenuhnya terlibat aktif dalam proses pembelajaran atau eksplorasi informasi lebih lanjut.

3. Pada tahapan ketertarikan (*Desire*), penyuluhan menunjukkan tingkat efektivitas sebesar 68%, menandakan bahwa petani memiliki ketertarikan yang cukup terhadap konten ataupun informasi mengenai penyuluhan pertanian seperti teknik budidaya, pemupukan, dan pengendalian hama. Namun demikian, ketertarikan ini belum sepenuhnya berkembang menjadi dorongan yang kuat untuk segera mengimplementasikan informasi yang telah diperoleh.
4. Pada tahapan terakhir, yaitu tindakan (*Action*), efektivitas penyuluhan berada pada angka 65%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar petani sudah mulai melakukan perubahan nyata dalam praktik pertanian. Meski demikian, keterbatasan seperti kurangnya pendampingan lapangan, literasi media, dan akses teknologi menjadi faktor penghambat yang perlu segera diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Sintang (2023). *Kecamatan Kelam Permai Dalam Angka 2023*.
- Dionesius, N., Inosensius, B., Jandu, H., Sudirman, P. E., Ndau, W. A., Santu, L., & San, S. (2024). *Efektivitas Penggunaan Media Sosial Dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Di Desa Tengku Lese*. 7(1), 92–96.
- Destrianto, M. R. (2023). Penelitian Penerapan Sosial Media Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Pada Portal Database Garuda: *Sebuah Narrative Review*. *Agrifitia : Journal Of Agribusiness Plantation*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.55180/Aft.V3i1.356>
- Husen, A. (2023). *Strategi Pemasaran Melalui Digital Marketing Campaign Di Toko Mebel Sakinah Karawang*. *Jurnal Economina*, 2(6), 1356–1362. <https://doi.org/10.55681/Economina.V2i6.608>
- Ilmu, J., & Manajemen, R. (2016). *No Title*. 5.
- Irdiana, E., Nurliza, N., & Kurniati, D. (2023). *Keberhasilan Penyuluhan Melalui Karakteristik Penyuluh Dan Petani*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(2), 247–261.

- <https://doi.org/10.29244/jai.2023.11.2.247-261>
- Riki, Kremer, H., Suratman, Ciptoputra, V. A. A., & Hazriyanto. (2023). *Efektivitas Penggunaan Media Sosial Dalam Peranan Sebagai Sarana Komunikasi Dan Promosi Produk. Jurnal Cafeteria*, 4(1), 98–105.
- Manatar, M. P., Laoh, E. H., & Mandei, J. R. (2017). *Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Agri-Sosioekonomi*, 13(1), 55. <https://doi.org/10.35791/agsosek.13.1.2017.14920>
- Muljono, P., & Wibowo, C. T. (2021). *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Mendukung Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara Utilization Of Social Media To Support Agricultural Extension Activities In Minahasa Regency , North Sulawesi Province*. 17(01), 12–24.
- Nisa, S. F. R. I. H. (2023). *Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Proses Adopsi Inovasi Di Desa. Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 11(2), 81–91
- Prestiana, S. M., Padmaningrum, D., & Sugihardjo, S. (2023). *Peran Penyuluh Sebagai Agent Of Change Dalam Adopsi Inovasi Padi Rojolele Srinuk. JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(3), 176–185. <https://doi.org/10.37149/jia.v8i3.621>
- Ratna Skawanti, J., & Sungkar, F. A. (2023). *Pengaruh Instagram Marketing Dengan Model Aida Terhadap Keputusan Pembelian Di Restoran Daiji Raamen Bogor. Bogor Hospitality Journal*, 7(1), 33–44. <https://doi.org/10.55882/bhj.v7i1.73>
- Suryatini. (2022). *Jumlah Penyuluh Pertanian Sintang Terbatas, Ini Tanggapan DPRD*.
- Soniansi, S. D., & Setiawan, I. (2020). *Level Of Readiness (E-Readiness Internal) Group Of West Java Province In Applying The Use Of E-Commerce Tani Indonesia Stores. Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 8(1), 17–26.
- wan, J. A. *Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Transformasional: Sistemika Tinjauan Literatur. Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 248–261.

<https://doi.org/10.54066/jikma.v1i4.502>, & Tanjungyurisna. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani Di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal The Dual Role Of Women In Farming Community Families In Simpang Duhu Dolok Village , Mandailing Natal District. 1(1), 58–70.

Zulkifli, Z., & Sibuea, N. (2022). *Kajian Administrasi Penyuluhan Pertanian. All Fields Of Science Journal Liaison Academia And Society, 2(4), 232–237.*
<https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.488>.